

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
DI RAUDHATUL ATHFAL TARUNA ILMU
DARUNGAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

HUZAIMAH
NIM : T20165065

Dosen Pembimbing:

Yuli Indarti, M.Kes
NIP. 196907101993032006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
DI RAUDHATUL ATHFAL TARUNA ILMU
DARUNGAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Huzaimah
Nim : T20165065

Disetujui Pembimbing:



Yuli Indarti, M.Kes
NIP. 19690710 199303 2 006

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI KEGIATAN MEWARNAI
DI RAUDHATUL ATHFAL TARUNA ILMU
DARUNGAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at


Tanggal : 11 Desember 2020

Tim penguji

Ketua



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris


Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160378

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. ()

2. Yuli Indarti, M.Kes ()

Mengetahui

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



D. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78).*



*Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2019), 237.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan kahirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

1. Orang tua ku bapak dan ibunda tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Suamiku tercinta yang telah memberikanku izin agar aku bisa meneruskan sekolahku ke jenjang yang lebih tinggi yaitu gelar sarjana. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti kasih sayangku, dan keseriusanku dalam menimba ilmu.
3. Sahabat-sahabat ku, dan sahabat seperjuangan bunda-bunda PIAUD-A terima kasih atas dukungan, do'a, hiburan, dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
4. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izinnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”** dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM, selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik;
2. Ibu Dr. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini;

3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd selaku ketua Prodi PIAUD IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk
4. Ibu Yuli Indarti M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
5. Para dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan Ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
6. Keluarga Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, November 2020

Penulis

Huzaimah
NIM T20165065

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Huzaimah, 2020: *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya seni, mulai dari proses memperoleh, menemukan sumber inspirasi, hingga proses mewujudkan dalam bentuk karya. Tahapan-tahapan tersebut harus ditanamkan kepada anak usia dini guna mengasah kemampuannya dalam hal melakukan dan mencipta suatu karya. Proses pengembangan kreativitas anak salah satunya bisa dilakukan melalui belajar dan bermain, dimana pembelajaran dikemas melalui kegiatan mewarnai.

Fokus penelitian: (1) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020?, (2) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020?, dan (3) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020, (2) Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai pada anak di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020 dan (3) Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai pada anak di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan melalui tiga tahapan yaitu condensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan melibatkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan gagasannya sendiri. Dimana dalam proses mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai tersebut, anak diberi kebebasan berkreasi tanpa menuntut kesempurnaan hasil asalkan tetap mengacu pada tema pembelajaran, (2) Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan cara membimbing kemampuan. Dengan memadukan berbagai pengetahuan dasar yang dimiliki anak serta ditunjang oleh bimbingan guru, maka anak dapat mencipta suatu produk yang baru dan berbeda dengan teman sebayanya, dan (3) Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak, serta menyediakan alat dan bahan mewarnai serta berbagai fasilitas permainan edukatif yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, partisipasi orang tua dalam memberi semangat menjadi faktor pendukung utama bagi pengembangan kreativitas anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENAGNANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	81

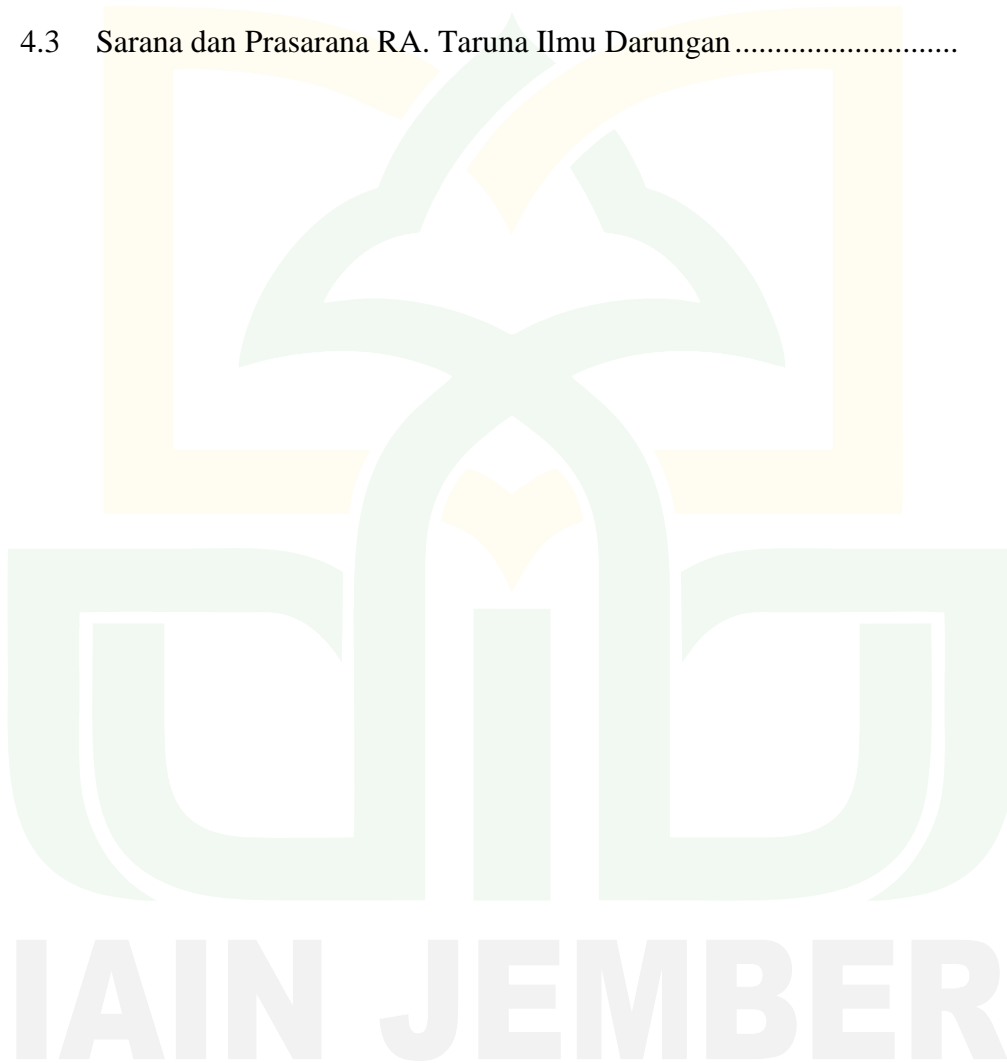
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
4.1	Keadaan Guru Raudhatul Athfal Taruna Ilmu.....	61
4.2	Jumlah Siswa Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan.....	62
4.3	Sarana dan Prasarana RA. Taruna Ilmu Darungan.....	62



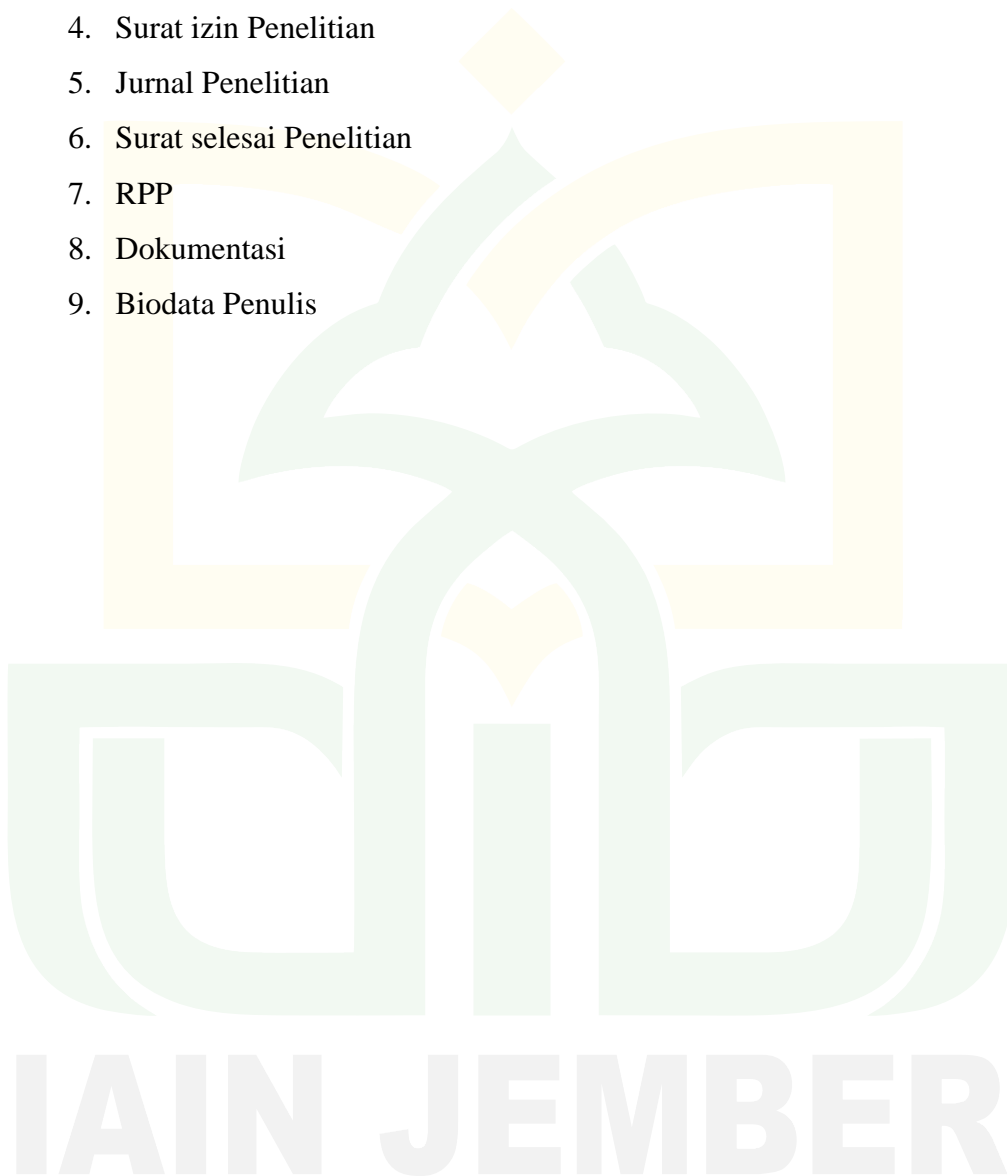
DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.....	67
4.2	Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.....	68
4.3	Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.....	72
4.4	Faktor pendukung pengkondisian lingkungan belajar dalam mengembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mewarnai di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul.....	79

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. RPP
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuan sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat berguna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tuntutan zaman.

Dalam ranah tujuan pendidikan nasional, upaya pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia yang meliputi berbagai segi, baik moral maupun intelektual. Seperti yang terkandung dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

¹ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas guna mendukung tujuan tersebut pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter anak sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan artian, pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dan semua usia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pentingnya pendidikan seperti dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).²

Dari ayat Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca. Di zaman seperti sekarang ini, pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai segala apa yang diimpikannya. Dalam konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan

² Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 1023.

anak usia dini. Di mana pendidikan sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak.

Terlebih bagi anak usia dini yang identik dengan *golden age* atau periode keemasan. Masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka serta masa bermain. Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya melalui dunia bermain. Bermain menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah belajar seraya bermain. Tegasnya, melalui bermain akan menambah pengalaman dan pengetahuannya yang pada gilirannya kelak akan sangat membantu ketika anak memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maka menjadi jelas, bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan segala potensi yang melekat pada dirinya yang meliputi aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek kreativitas, dan aspek nilai moral agama. Aspek-aspek tersebut harus berjalan dengan seimbang dan baik. Pada konteks penelitian ini, salah satu aspek yang harus dikembangkan

dengan baik adalah aspek kreativitas anak, aspek tersebut merupakan aspek yang penting bagi anak dalam melakukan kemampuan berimajinasi dan daya cipta.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, Munandar mengemukakan bahwa kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergabung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.³

Dalam kajian Islam, keberadaan kreativitas juga mendapat sorotan, sebagaimana yang tertuang di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴

³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012),111

⁴ Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 876.

Dari pernyataan ayat di atas, dapat dipahami bahwasannya kreativitas sangat penting bagi anak usia dini karena pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sifat kreatif itu memang patut ditanamkan ke dalam diri. Sesuai gagasan Munandar kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergent) adalah kemampuan yang berdasarkan data informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana fokusnya adalah pada kuantitas, ketepatan guna, keragaman jawaban. Adapun operasional, kreativitas, dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci).⁵

Proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya seni, mulai dari proses memperoleh, menemukan sumber ilham atau inspirasi, gagasan hingga proses mewujudkan dalam bentuk karya. Tahapan-tahapan tersebut harus ditanamkan kepada anak usia dini guna mengembangkan kemampuannya dalam hal melakukan dan mencipta suatu karya. Proses mengembangkan kemampuan kreativitas anak salah satunya bisa dilakukan melalui belajar dan bermain, dimana pembelajaran dikemas melalui kegiatan mewarnai.

Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pada masa ini potensi

⁵ Mulyani, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta;Gava Media;2018), 162.

keaktivitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan dikembangkan. Kegiatan mewarnai ini dapat menumbuhkan kreativitas anak yang dituangkan melalui warna-warna crayon yang digunakan dalam mewarnai gambar.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pihak Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menerapkan pembelajaran berbasis kreativitas. Model pembelajaran ini dirancang oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar yang sesuai dengan usia dan psikologis anak. Melalui model belajar seraya bermain, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menempatkan anak sebagai subjek pembelajar yang aktif. Pada tahun-tahun kemarin, kegiatan belajar dilakukan secara formal dan konvensional, akibatnya suasana pembelajaran menjadi monoton dan statis, anak didik terlihat kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Berbeda ketika model pembelajaran ini diterapkan, anak didik terlihat aktif ketika melakukan kegiatan bermain sambil belajar dan bersemangat melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang menunjang kemampuan imajinasi anak, sehingga anak dapat menemukan beragam pengalaman yang dapat memperkaya kecerdasan berpikir dari benda-benda yang dimainkannya.⁶

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul yaitu

⁶ Observasi di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul, 14 Desember 2020.

“Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang baik serta sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi orang tua anak didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua sehingga dapat memaksimalkan keterlibatannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak didik.

c. Bagi Lembaga Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kemampuan kreativitas anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru yang bermakna.

2. Kegiatan mewarnai

Kegiatan mewarnai dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan untuk memberikan warna-warna terhadap kertas gambar dengan menggunakan crayon.

3. Anak

Anak dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan mengembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020 pada penelitian ini adalah upaya guru memaksimalkan kreativitas anak dalam menciptakan warna-warna baru melalui kegiatan mewarnai dengan crayon di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu, peneliti akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus

memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang kreativitas anak beserta ruang lingkungannya dan kajian teoritik tentang kegiatan mewarnai.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi Sadariah. 2019. “Meningkatkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan media plastisin di RA Al-Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar”.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan media plastisin RA Al-Badar Salak Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Subjek penelitian ini adalah RA Al Badar Salaka Kecamatan Pattallassang sebanyak 21 orang dengan komposisi 8 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan dan Siklus II selama 4 kali pertemuan.

Hasil penelitian ini adalah, setelah dilaksanakan dua kali tes terdapat

⁷ Sadariah, “Meningkatkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Al-Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar”” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,, 2019), v.

peningkatan perkembangan kreativitas anak didik dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal sebanyak 10 orang atau 47,62 persen meningkat pada siklus menjadi 17 orang atau 80,95 persen jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik/optimal, berarti terjadi peningkatan sebesar 33,33 % dari siklus I ke siklus II.

2. Skripsi Manda Rahma Noviyanti. 2012 “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Purwokerto”.⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu anak kelas B3 TK Negeri Pembina Purwokerto yang berjumlah 30 anak. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi di setiap siklusnya. Pada tahap pengamatan tindakan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung oleh peneliti dan kolaborator yaitu guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan tindakan yaitu dengan

⁸ Manda Rahma Noviyanti, “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Purwokerto”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), iii.

meningkatnya kreativitas anak dalam pembelajaran menggunakan media plastisin tepung yang dapat dilihat dari skor kreativitas anak dan respon anak dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil karya yang dihasilkan berkembang dan inovatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Melalui media plastisin tepung kreativitas anak dapat meningkat dengan baik dari sebelum dilakukan tindakan hingga setelah dilakukan tindakan. Peningkatan kreativitas ini diukur dengan menggunakan skor yang ditinjau dari segi orisinalitas, warna dan bentuk. Pada kegiatan pretest skor keseluruhan aspek kreativitas sebesar 276,31 atau dalam prosentase sebesar 61,18% dan pada akhir siklus III skor keseluruhan aspek kreativitas anak sebesar 326,55 atau sebesar 72,57%. Melalui pengukuran tersebut, kreativitas anak mengalami peningkatan sejumlah 50,24 atau sebesar 11,39%. 2) Pada pengamatan respon anak selama proses pembelajaran, aspek antusiasme, konsentrasi, mengikuti arahan, menyimak, motorik halus, ketepatan waktu dan penggunaan alat menjadi pedoman untuk menilai pergerakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum respon anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media plastisin tepung dapat meningkat dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang didapat pada kegiatan pretest sejumlah 22,67 atau sebesar 64,76% dan pada akhir siklus III skor yang didapat sejumlah 27,01 atau sebesar 77,14%.

Dari pengukuran tersebut, proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan baik sejumlah 4,34 atau sebesar 12,38%. 3) Hasil karya anak selama pelaksanaan tindakan sebanyak tiga siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti, peningkatan tersebut terlihat dari segi orisinalitas, serta karya anak yang memiliki keragaman warna dan bentuk.

3. Skripsi Herwiningsih. 2018 “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di Kelompok Bermain As-Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Subyek penelitian menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok A2 di KB As-Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember dilakukan dengan beberapa langkah yaitu guru melaksanakan pembelajaran dan menyediakan gambar dan pola gambar

⁹ Herwiningsih, “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di Kelompok Bermain As-Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), iii.

yang akan diwarnai anak, menyiapkan alat dan bahannya yaitu pola gambar sesuai tema dan sub tema, pensil warna (krayon), gunting, lem dan kertas, membimbing proses kegiatan mewarnai. Sehingga mampu meningkatkan kreativitas anak dalam mewarnai dan anak merasa termotivasi untuk kreativitasnya. 2) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggunting pada kelompok A2 di KB As-Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar. Sehingga, dapat meningkatkan minat anak untuk mengeksplor dan menciptakan sesuatu dengan ide-ide kreatif yang dimiliki anak. Karena, menggunting salah satu keterampilan yang sering digunakan anak pada aktifitas seni ataupun melatih motorik anak. Sehingga hasil yang diperoleh anak mampu menggunting pola sesuai pola yang dibuat oleh guru, dan kegiatan menggunting dapat meningkatkan kreativitas anak didik. 3) Adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menempel pada kelompok A2 di KB As-Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember dilakukan dengan guru sangat sabar dalam memberi arahan, terus memberikan motivasi untuk melakukannya secara teliti agar hasilnya rapi.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Sadariah (2019)	Meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan media plastisin di RA Al-Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar	1. Meneliti tentang kreativitas dan media plastisin 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus sebatas pada kreativitas secara umum, sedangkan pada penelitian ini fokus pada kreativitas yang meliputi proses, produk dan dorongan melalui kegiatan mewarnai
2	Manda Rahma Noviyanti (2012)	Peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin tepung di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Purwokerto	1. Meneliti tentang kreativitas anak melalui media plastisin tepung 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus tentang kreativitas anak melalui plastisin secara umum, sedangkan dalam penelitian ini fokus tentang kreativitas anak yang meliputi proses, produk, dan dorongan melalui kegiatan mewarnai
3	Herwiningsih Tahun (2019)	Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai, menggunting,	1. Meneliti kreativitas anak 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada kreativitas anak melalui kegiatan

		menempel (3m) di kelompok bermain As Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019		mewarnai, menggunting, menempel, sedangkan penelitian ini focus tentang keaktivitas anak yang meliputi proses, produk, dan dorongan melalui kegiatan mewarnai
--	--	--	--	---

Dari hasil telaah peneliti terhadap sejumlah penelitian terdahulu, maka terdapat banyak perbedaan-perbedaan yang sangat spesifik dengan judul yang akan peneliti lakukan, dan tidak ditemukan kesamaan judul penelitian yang membahas tentang Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara garis besar memang terdapat kemiripan dari judul penelitian sebelumnya dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama tentang pengembangan kreativitas, akan tetapi tidak ada yang menghubungkan dengan kemampuan kreativitas pada aspek proses, produk, maupun dorongan dan penelitian dengan judul yang peneliti maksud belum pernah dilakukan di satuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA). Maka, hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁰

1. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini, maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 74.

¹¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini “Konsep dan Teori”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 71.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyebutkan bahwa kreativitas adalah suatu proses individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.¹²

Menurut Utami Munandar seperti dikutip Meity H. Idris, kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir.¹³

Adapun menurut Masganti Sit, kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan mendapatkan pengetahuan baru yang orisinal.¹⁴

Pernyataan di atas menegaskan bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang ada secara otomatis melekat pada diri anak, melainkan kemampuan yang harus terus diasah dan dikembangkan sesuai karakteristik anak melalui bimbingan dan media yang disediakan oleh guru.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kreativitas adalah kemampuan anak dalam menuangkan

¹² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 14.

¹³ Meity H. Idris, *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), 144.

¹⁴ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini "Teori dan Praktik"* (Medan, Perdana Publishing, 2016), 3.

berbagai ide gagasannya ke dalam suatu karya sehingga mampu menciptakan dan menemukan cara baru.

b. Aspek-Aspek Kreativitas Anak Usia Dini

Pada dasarnya, kreativitas secara filosofis sebenarnya usaha atau proses dalam mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia pada hakikatnya proses untuk menemukan kesejatian diri dengan pengalaman yang baru. Oleh karena itu, kreativitas harus ditanamkan pada diri anak semenjak dini. Ketika kreativitas mulai berkembang maka anak akan selalu memperoleh pengetahuan yang unik dan baru, hal tersebut akan memperkaya gagasan dan eksplorasi anak yang pada gilirannya kelak akan berguna ketika beranjak dewasa.

Terkait dengan aspek-aspek kreativitas anak usia dini, setidaknya ada tiga poin penting yang perlu digarisbawahi, antara lain yaitu proses, produk dan dukungan (*Press*). Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengembangan Kreativitas pada Aspek Proses

Pengembangan kreativitas pada aspek proses adalah dalam mengembangkan kreativitas anak, perlu diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif. Pendidik hendaknya dapat memberi stimulus kepada anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan

kreatif. Oleh karena itu, yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara aktif-kreatif.¹⁵

Proses yang terjadi di dalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif.¹⁶

Dengan demikian, pengembangan kreativitas pada aspek proses adalah upaya yang dilakukan guru dalam rangka mendayagunakan kemampuan anak untuk menghasilkan imajinasi, ide, dan gagasan yang bersifat baru. Proses ini terfokus pada keahlian anak untuk menemukan sesuatu yang baru. Tahap ini dapat dilakukan dengan cara guru mengemas lingkungan belajar menjadi taman bermain yang menyenangkan dengan menyediakan berbagai sarana permainan yang edukatif.

Dengan potensi kreativitas yang dimiliki anak, maka seorang anak membutuhkan ide, aktivitas, dan pengalaman yang kreatif. Oleh karena itu, anak membutuhkan bimbingan dan arahan guru dalam memfasilitasi potensi kreatif anak supaya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Rhodes seperti dikutip Novi Mulyani, terdapat tiga komponen dalam pengembangan kreativitas pada aspek proses,

¹⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 72.

¹⁶ Meity H. Idris, *Peran Guru*, 157.

yaitu kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas.¹⁷ Secara lebih jelasnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

a) Kelancaran

Keterampilan berpikir lancar adalah kemampuan anak untuk menciptakan banyak gagasan, jawaban, dan penyelesaian masalah.¹⁸

Dengan demikian, kelancaran adalah kemampuan berpikir anak dalam mengkreasikan bentuk hasil karya.

b) Keluwesan

Keluwesan adalah kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.¹⁹

Kemampuan pada tahap keluwesan adalah kemampuan anak dalam menemukan atau menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampaknya tidak berhubungan namun dapat dikombinasikan menjadi satu. Pada tahap ini, seseorang disebut memiliki keluwesan berpikir apabila gagasan-gagasan yang diungkapkan memiliki jangkauan yang lebih luas dan kaya akan pengetahuan mengkreasikan berbagai keterampilan.

¹⁷ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

¹⁸ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas*, 11.

¹⁹ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas*, 11.

c) Orisinalitas

Keterampilan berpikir orisinal adalah kemampuan anak dalam menciptakan sesuatu yang baru, unik, dan asli.²⁰

Kemampuan anak pada tahap ini merupakan kemampuan anak dalam menciptakan dan menghasilkan produk yang memiliki sifat baru yang belum pernah ada sebelumnya. Produk ini biasanya akan dianggap baru apabila berbeda dan mempunyai keunikan yang berbeda dengan produk-produk sebelumnya.

2) Pengembangan Kreativitas pada Aspek Produk

Pengembangan kreativitas pada aspek produk adalah kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna. Peran pendidik yaitu adalah mendorong anak didik terlibat secara aktif. Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikan kepada yang lain. Misalnya dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan hasil karya anak kepada teman sebayanya. Perlakuan tersebut akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.²¹

²⁰ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas*, 11.

²¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 72.

Menurut Baron seperti dikutip Meity H. Idris, pengembangan kreativitas pada aspek produk merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik yang bersifat kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Adapun kriteria produk kreatif yaitu, produk tersebut harus nyata, produk bersifat baru, dan produk tersebut adalah hasil dari kualitas interaksi dengan lingkungannya.²²

Mengacu pada penjelasan di atas, pengembangan kreativitas pada aspek produk setidaknya mencakup beberapa kemampuan anak, yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan anak untuk membuat komposisi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b) Kemampuan anak dalam berpikir kreatif berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah, dimana penekanannya adalah pada keunikan, ketelitian, dan keragaman.
- c) Secara operasional kreativitas pada aspek produk dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta

²² Meity H. Idris, *Peran Guru*, 158.

kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan ke dalam bentuk karya.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas pada aspek produk adalah kemampuan anak dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya ke dalam suatu bentuk karya yang nyata. Jika dikaitkan dengan anak usia dini, kreativitas pada aspek produk merupakan kemampuan anak menciptakan suatu karya melalui imajinasinya dengan mengeksplorasi berbagai media. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada saat anak mengeksplorasi berbagai media melalui aktivitas atau kegiatan kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan menggunting, melipat, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan seperti ini memberikan wadah dan kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide dan imajinasi yang ada dipikirkannya sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil karya yang membanggakan.

3) Pengembangan Kreativitas pada Aspek Dukungan (*Press*)

Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan (*Press*) adalah bentuk dorongan dari pihak eksternal. Dengan artian, untuk mewujudkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Bentuk dukungan bisa berupa apresiasi, pemberian penghargaan, pujian, reward, dan

lain sebagainya. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, jika berbagai pihak selalu mendukung, maka kemampuan kreativitas anak akan berkembang secara optimal.²³

Pada teori yang lain disebutkan juga bahwa dukungan dari pihak eksternal akan turut mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Di dalam keluarga di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan, maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap anak yang memiliki cara berpikir dan sikap yang kreatif. Anak yang diberi semangat dan dihargai akan merasa senang dan menjadi lebih semangat untuk belajar.²⁴

Penjelasan di atas menegaskan bahwa kreativitas anak merupakan potensi yang dapat dikembangkan melalui penciptaan lingkungan yang mendukung. Dalam mengembangkan kreativitas terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa bakat, kemauan, dan rasa ingin tahu. Adapun terkait dengan faktor pendukung eksternal dapat dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat mengembangkan potensi kreativitas anak.

²³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 72.

²⁴ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas*, 11.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, terdapat empat hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu:

- a) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun aspek kepribadiannya serta suasana psikologis
- b) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.
- c) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan pula guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- d) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.²⁵

Dari seluruh faktor pendorong kreativitas yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan guna mendukung potensi kreativitas anak diperlukan ketersediaan waktu, penciptaan lingkungan, menyediakan sarana prasarana, serta dukungan dari

²⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 27.

seluruh pihak agar dapat mempermudah seseorang yang berpikir kreatif dalam melaksanakan kegiatan kreatifnya sesuai dengan apa yang diinginkan dan dipikirkannya.

c. Manfaat Kreativitas bagi Anak Usia Dini

Kreativitas memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.
- 2) Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

- 3) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- 4) Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.²⁶

Pada kajian teori yang lain, mengutip dari jurnal Febriana Budiarti dkk menurut Bean mengemukakan bahwa manfaat kreativitas adalah kreativitas membangun harga diri, kreativitas menguatkan kesadaran diri dan kreativitas serta komunikasi. Dengan artian, dengan berkembangnya kreativitas anak baik dalam menciptakan suatu hasil karya baru maupun pemikiran yang baru dapat membangun harga diri anak serta memperkuat kesadaran dirinya sendiri sehingga dia lebih mudah menjalin komunikasi dengan orang lain yang pada gilirannya

²⁶ Masganti Sit dkk, *Kreativitas Anak*, 25-26.

akan mempermudah ketika berinteraksi dengan masyarakat secara luas.²⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manfaat dari pengembangan kreativitas bagi anak usia dini yaitu untuk meningkatkan segala potensi yang ada pada dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pada dasarnya semua anak didik memiliki jiwa kreatif dalam dirinya yang harus dikembangkan agar hidup menjadi semangat dan produktif. Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus diasah secara terus menerus dengan melibatkan semua komponen pendidikan, baik melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat guna mendukung keberhasilan anak didik ketika memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kelak.

d. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak usia Dini

Kedudukan guru di lingkungan sekolah utamanya adalah sosok pendidik profesional yang bertugas di jenjang pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah, yang menentukan dalam pengaturan kelas, pengendalian proses belajar, dan penilaian hasil pembelajaran yang dicapai anak didik. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan, keberhasilan pendidikan, dan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional.

²⁷Febriana Budiarti dkk, “Analisis Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Menempel Anak Usia 5-6 Tahun”. Spektrum PLS, 1 (Januari, 2017), 51.

Dalam konteks penelitian ini, peran guru yang dapat dilakukan guna mengembangkan kreativitas anak agar dapat berkembang antara lain sebagai berikut:

1) Waktu

Kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

2) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak menjadi kreatif. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinasinya.

3) Dorongan

Anak harus didorong untuk kreatif dan bebas dari beban dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak

4) Saran

Saran untuk bermain dan saran lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimenntasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dan semua kreativitas.

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan secara yang akan mendorong kreatingkungan rumah dan sekoah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan secara yang akan mendorong kreativitas.

6) Hubungan orang tua-anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas anak.

7) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisi dirumah dan sekolah meningkatkan kreativitas sedangkan secara mendidik otoriter memadamkan kreativitas

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil kreatif.²⁸

²⁸Musyarofa. *Pendidikan Anak Usia Dini* .(Jember; IAIN Press; 2015). 72-73

Pada kajian teori yang lain, agar potensi kreatif dapat berkembang optimal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru, yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan Kesempatan pada Anak

Berikan kesempatan kepada anak untuk selalu bereksplorasi dengan menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas anak.

2) Mendampingi Saat Bermain

Kedekatan dan interaksi yang hangat serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam mengembangkan potensi kreativitas anak.

3) Memberi Kebebasan

Memberi kebebasan pada dengan tetap mendampingi. Dengan artian, guru dan orang tua jangan memaksakan kehendak terhadap anak, maka anak akan belajar bertanggung jawab dan mandiri.

4) Jangan Emosional

Orang tua dan guru hendaknya mengutamakan sikap sabar dalam mendampingi dan mengarahkan anak dalam belajar dan bermain.²⁹

²⁹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini "Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Guru dan Orang Tua"*(Yogyakarta: Diva Press, 2012), 295-296.

b. Kegiatan Mewarnai

1. Pengertian Mewarnai

Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain mengenal warna, anak juga dapat mengenal objek yang diwarnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan kemampuan pikir yang dimiliki.

Pengertian Mewarnai secara harfiah adalah, Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari ketrampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung.³⁰

Hajar Phamadi mempunyai definisi lain tentang pengertian mewarnai yaitu.

Warna merupakan pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat berbentuk pasta serta di cairkan. Serbuk yang dipadatkan seperti: pensil, patel dan batangan cat cair. Pewarna pastel terdapat 3 macam yaitu: pastel kapur yang mudah dihapus dengan kain atau tangan langsung. Pewarna yang cocok untuk anak adalah bahan yang memudahkan anak menggores serta membuat ketahanan menggambar lama, disamping itu pewarna tidak mengandung racun (antioksin), karena anak sering menggigit-gigit ketika memegang warna.³¹

³⁰ Dwija Utama, "Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Agustus 2018 Jurnal Pendidikan", (Semarang: Sang Surya Media, 2018), 74

³¹ Hajar Pamadhi "Seni Ketrampilan Anak" (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), 70.

Menurut Pamadhi dalam Jurnal Ilmiah Potensial, mewarnai adalah, Kegiatan mewarnai mengajak pada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.³²

Dalam jurnal pendidikan Dwijaya Utama pengertian dari mewarnai merupakan kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya untuk melatih jari-jari tangan anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau sepidol. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, lewat menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi yang ada di kepala. Gambar yang di hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak.³³

Dari beberapa uraian di atas, mewarnai bukan hanya dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan dasar pada anak, tetapi mewarnai dapat memahami warna, melatih syaraf

³² Lia Destiani Larasati, Nina Kurniah, Delreff, "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi", Jurnal Ilmiah Potensial, 2016, Vol 1, 62-63.

³³ Dwija Utama, Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Agustus 2018, *Jurnal Pendidikan* (Semarang: Sang Surya Media, 2018), 74-75

motirik, dan daya imajinasi anak. Selain itu, orang tua dan guru bisa segera mengenali perubahan emosi, perasaan, dan keinginan anak.

2. Manfaat Mewarnai

Pembelajaran dan penghayatan seorang anak. Keduanya berfungsi membantu untuk mengembangkan kecerdasan otak anak, khususnya dalam melatih seni. Mewarnai sangat baik jika dikenalkan sejak dini. Agar kreativitas anak berkembang dengan baik, jangan pernah melarang anak untuk mengeluarkan imajinasinya dalam segi pewarnaan.

Agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada awal mewarnai, kita dapat mengarahkan mereka untuk belajar mengenal mewarnai terlebih dahulu. Ada banyak manfaat mewarnai bagi anak antara lain:

- a. Melatih anak mengenal aneka warna dan nama-nama warna.
- b. Melatih anak untuk memilih kombinasi warna dan membantu anak untuk belajar keserasian dan keseimbangan warna.
- c. Stimulus daya imajinasi dan kreativitas.
- d. Melatih mengenai objek sehingga anak memahami detail objek yang akan diwarnai terlebih dahulu sebelum mereka mewarnai.
- e. Melatih anak membuat target. Proses mewarnai membutuhkan suatu target yaitu berhasil mewarnai seluruh bidang gambar yang

tersedia. Jadi anak belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya sesuai target.

- f. Melatih anak mengenal garis batang bidang.
- g. Dimasa awal ketika anak memulai aktivitas mewarnai, mereka tidak akan peduli dengan garis batas gambar di hadapannya. Hal tersebut wajar-wajar saja, biarkan anak merasa nyaman dan *excited* terlebih dahulu dengan aktivitas mewarnainya.
- h. Melatih ketrampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis.
- i. Melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menyamakan krayon.³⁴

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan mewarnai tidak hanya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada awal mewarnai, tetapi juga dapt mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti perkembangan motorik dan kognitif.

3. Tujuan Mewarnai

Mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. pada kegiatan mewarnai, anak dapat menuangkan segala imajinasi yang mereka miliki. Gambar yang dihasilkan anak dapat

³⁴ Femi Olivia, *Gembira Bermain Corat Coret* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), 34-35.

menunjukkan suasana hati anak. Bidang pengembangan dasar seni dapat diberikan melalui kegiatan mewarnai gambar.

Adapun tujuannya antara lain:

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media gambar, melatih konsentrasi dan ingatan anak. Anak dapat memperhatikan dengan seksama dan mudah mengingatnya karena melihat langsung.
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi.
- c. Melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot dan mata. Dengan mewarnai gambar dapat mempersiapkan pendidikan pada anak yang berkebutuhan khusus.
- d. Memupuk perasaan estetika, memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian. Anak menjadi lebih teliti, sabar dan rapih dalam bekerja dan bertindak.
- e. Melatih pengamatan. Anak mengamati secara langsung bagaimana cara mewarnai dengan tepat.
- f. Mewarnai gambar dapat menjadi media kreativitas pada anak, untuk gambar yang sama anak hasil yang dapat membuat hasil yang berbeda-beda karena setiap anak menyukai komposisi warna yang berbeda.³⁵

³⁵ 24 Dwija Utama, Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan (Semarang: Sang Surya Media, 2018), 75

Dari penjelasan di atas ada beberapa tujuan. Tidak hanya mengembangkan kreativitas anak, tetapi dapat mengembangkan motorik anak, imajinasi anak, melatih pengamatan dan ekspresi anak.

Anak dapat menuangkan semua ide mereka secara tidak langsung serta dapat mengasah kepekaan dan ketajaman cara pikir anak.

4. Mengenal Warna

Anak sangat suka memberikan warna melalui berbagai media, baik saat anak sedang menggambar atau mengisi bidang-bidang gambar. Warna dapat dikelompokkan menjadi 6 warna yaitu,

Warna primer dan warna sekunder. pertama, warna primer adalah warna baku yang tidak dapat dibuat oleh pencampuran warna yang lain. Warna primer disebut juga warna dasar. Pencampuran warna primer dapat menghasilkan warna yang lain. Tiga warna primer, yaitu: merah kuning dan biru. Kedua, warna sekunder adalah warna pencampuran dua warna primer. Warna sekunder terdiri dari : oranye (pencampuran merah dan kuning), hijau (pencampuran warna biru dan kuning), ungu (pencampuran warna merah dan biru). Ketiga, warna tersier merupakan pencampuran warna sekunder dengan warna sekunder maupun pencampuran warna sekunder dengan warna primer. Keempat, warna kuartener merupakan pencampuran warna tersier, pencampuran warna tersier dengan warna sekunder maupun warna tersier dengan warna primer. Kelima, warna primer additif adalah merah, hijau dan biru. jika ketiga warna ini disatukan maka akan menghasilkan warna putih. Keenam, warna netral adalah hitam (gelap) dan putih (terang).³⁶

³⁶ 25 Nurul Mahmudah, "Pengembangan Buku Panduan Menggambar Dan Mewarnai Ragam Hias Dengan Teknik Gradasi Pada Siswa Kelas V SDN Kajar 01 Pati", (Semarang Universitas Negeri Semarang, 2017), 51-52.

Dalam mewarnai hal yang paling penting untuk diperhatikan meliputi prinsip, teknik, dan pengetahuan umum tentang pewarnaan yaitu.

a. Prinsip dasar pewarnaan

- 1) Rata, yang dimaksud adalah bidang didalam kontur diwarnai merata sesuai imajinasi.
- 2) Bersih, yang dimaksud adalah warna yang tidak keluar dari kontur. Kontur yaitu pembatas atau membentuk bidang objek.

b. Pewarnaan non gradasi

Pewarnaan non gradasi adalah pewarnaan yang menggunakan satu macam warna atau monokrom.

c. Pewarnaan gradasi

Gradasi adalah pewarnaan yang menyebabkan terjadinya bidang penyatuan warna diantara pertama dan kedua. Kombinasi warna dalam pewarnaan gradasi secara garis besar mempunyai prinsip yang sama baik menggunakan pensil warna, krayon, maupun cat minyak.

d. Teknik mewarnai gambar dengan menggunakan pastel atau krayon Teknik mewarnai gambar dengan menggunakan pastel ada tiga cara yaitu:

- 1) Teknik spin (berputar),
- 2) Teknik arsir linier (garis)

3) Teknik dot (titik).

e. Teknik finishing mewarnai menggunakan pastel

Teknik finishing (penyelesaian akhir) dalam teknik pewarnaan dengan menggunakan pastel, yaitu:

- 1) Teknik scratch(gores),
- 2) Teknik dusel,
- 3) Teknik printing (cetak)
- 4) Teknik coating (pemantelan/ pelapisan).³⁷

5. Langkah-Langkah Mewarnai

Mewarnai gambar anak RA dapat dilakukan dengan baik, tentunya dengan bimbingan tersendiri dari pendidik, yaitu dengan menerapkan teknik mewarnai yang tepat pada kertas mewarnai. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Kemampuan mewarnai anak usia 4-5 tahun yakni usia TK adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai imajinasi dan menggunakan berbagai imajinasi dan menggunakan berbagai media/ bahan menjadi suatu karya seni dengan indikator tingkat capaian perkembangan, diantaranya: Dapat mengekspresikan diri melalui gerakan mewarnai gambar secara detail, mampu mewarnai bentuk gambar sederhana.³⁸

Berikut adalah langkah- langkah dalam mewarnai yang dapat diajarkan pada anak:

³⁷ M. Kristanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak* (Semarang: Universitas PGRI Malang, 2014), 16-17.

³⁸ Permendikbud Nomor 29 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Uisa Dini.

- a. Mengenalkan terlebih dahulu warna-warna dasar seperti, hitam, putih, merah, kuning dan hijau.
- b. Ajaklah anak untuk mewarnai gambar yang sederhana seperti gambar segitiga, bujur sangkar, persegi panjang sambil memperkenalkan bentuk pada anak.
- c. Tahap selanjutnya ajak anak untuk mewarnai hewan atau tumbuhan yang ia senangi sehingga anak akan termotivasi untuk mewarnai karena ia menyukai gambar.
- d. Jika si kecil suka robot atau mobil-mobilan maka ajaklah si kecil untuk mewarnai gambar robot atau mobil-mobilan kesukaanya.
- e. Setelah anak merasa senang dengan kegiatan mewarnai terapkanlah aturan untuk mewarnai gambar dengan rapi jangan sampai keluar garis, pahamkan pada anak jika mewarnai keluar garis akan mengurangi keindahan.
- f. Ajarkan juga pada anak untuk mencampur warna, lakukanlah percobaan dengan anak sehingga anak akan merasa senang, jika ia menemukan warna baru dari percampuran warna tersebut ini bisa memotivasi anak untuk terus mewarnai. Misal campuran dari semua warna maka akan menghasilkan warna hitam.
- g. Jangan memaksa anak untuk mewarnai saat ia merasa bosan dengan kegiatan tersebut, biarkan anak melakukan kegiatan lain dulu kemudian jika mood nya sudah kembali maka ajaklah ia mewarnai lagi.³⁹

Kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan mewarnai juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Ketelatenan dan kesabaran anak juga akan terbentuk. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Ketika mewarnai langkah baiknya anak didampingi agar lebih mengetahui kemampuan anak. Selain itu guru dan orang tua dapat memberikan keterangan seputar objek yang diwarnai dan membenarkan jika ada masalah.

³⁹ Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama" *Jurnal Pendidikan Metro*, vol.1 (2019), 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴⁰

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap kegiatan mengasah kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata guna menemukan suatu makna.

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

⁴¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Selain itu, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau dari suatu proses yang diamati. Data yang muncul yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka didapatkan dalam beberapa cara, yaitu: observasi, wawancara, intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dari segi keunikan dan ciri khas Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember. Dikatakan menarik karena berdasarkan hasil observasi peneliti, selama dua tahun terakhir ini RA tersebut menerapkan ketentuan bagi anak didik untuk bisa naik pada jenjang pendidikan ke atas. Bagi kelompok A yang akan memasuki ke jenjang kelompok B, diwajibkan anak didik harus hafal beberapa surat pendek. Pertimbangan lain dipilihnya lokasi RA Taruna Ilmu Darungan yaitu kemampuan kreativitas anak didik sering menjuarai beberapa perlombaan tingkat anak usia dini seperti juara tingkat 2 dalam perlombaan menggambar, juara tingkat 2 dalam perlombaan mendongeng dan menari Lahbako. Dari pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data

informan dengan pertimbangan tertentu, antara lain orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, dengan alasan karena kepala Raudhatul Athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, dengan alasan mengetahui kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dalam kegiatan mengasah kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai.
3. Orang tua anak didik Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti terlibat langsung

dalam konteks penelitian.⁴² Dengan demikian, peneliti mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.
- c. Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.

2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, 145.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah mengenai proses pengembangan kreativitas melalui kegiatan mewarnai pada anak, yaitu:

- a. Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020, yang meliputi keterampilan anak dalam hal kelancaran, keluwesan, dan keterampilan orisinalitas.
- b. Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020, yang meliputi keterampilan anak membuat komposisi warna baru, keterampilan anak berpikir kreatif, dan keterampilan anak dalam mengekskusi produk.
- c. Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020, yang meliputi faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020, yang meliputi:
 - 1) Keterampilan anak dalam hal kelancaran
 - 2) Keterampilan anak dalam hal keluwesan
 - 3) Keterampilan anak dalam hal kebersihan
- b. Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020, yang meliputi:
 - 1) Keterampilan anak membuat komposisi warna baru
 - 2) Keterampilan anak berpikir kreatif.
 - 3) Keterampilan anak dalam mengebolarasi produk.
- c. Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020, yang meliputi:
 - 1) Faktor pendukung internal
 - 2) faktor pendukung eksternal.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles and Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁴⁴

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk pada proses *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

a) *Selecting*

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis.

⁴⁴.Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

b) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c) *Abstracting*

Miles dan Huberman menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul di evaluasi. Khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Simplifying dan Transforming*

Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang kegiatan pengembangan

keaktivitas yang dilakukan guru sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek proses, produk, dan dukungan harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:⁴⁵

Trianggulasi sumber, digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kreativitas melalui kegiatan mewarnai. Kemudian peneliti juga trianggulasi guru yang ada di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa guru, peneliti menggali data dari orang tua anak didik.

Trianggulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru, dan orang tua anak didik RA di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*verification data*).

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam pembahasan tentang latar belakang obyek penelitian ini, akan dijelaskan tentang kondisi atau keadaan yang terdapat di daerah penelitian, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember

Sejarah awal berdirinya Raudhatul Athfal Taruna Ilmu berawal dimulai dari ide salah satu pendiri RA yang bertemu dengan seorang yang sudah pernah mendirikan lembaga RA. Dari pertemuan itulah kemudian muncul ide untuk mendirikan lembaga RA walaupun di daerah pedesaan, karena hal ini akan sangat membantu orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga

Raudhatul Athfal.

Dari pertemuan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan langkah nyata yaitu menunjuk seseorang untuk survey ke beberapa lembaga pendidikan RA di desa sebelah. Dari survey tersebut rata-rata mendapatkan dukungan untuk segera didirikan lembaga RA di Darungan dan lembaga yang sudah berdiri terlebih dahulu siap membantu ketika mendapatkan kesulitan.

Dari jasa orang yang telah banyak mengurus surat-surat pendirian RA maka kemudian ditunjuk untuk menjadi pengajar, dan tenaga pengajar ini rela memulai tugasnya dengan mencari dukungan masyarakat sambil mendatangi rumah-rumah yang memiliki anak kecil untuk diajak masuk di lembaga RA Taruna Ilmu.

Alhamdulillah pada saat itu masyarakat sangat mendukung ide mendirikan RA, terbukti dengan banyaknya anak usia dini yang masuk ke RA Taruna Ilmu. Dukungan juga datang dari desa, hal ini ditunjukkan dengan pemberian izin untuk mengurus perizinan ke Departemen Agama Kabupaten Jember.⁴⁶

2. Profil Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten

Jember

Nama Madrasah : RA. Taruna Ilmu Darungan

Kepala : Farida

Tanggal & Tahun Berdiri : 06 Juni 2006

Nomor Statistik RA : 101235090230

Status dan Jenjang Akreditasi : Swasta

Yayasan Penyelenggara : YPS. PP. Fatihul Ulum Darungan

⁴⁶ Farida, *wawancara*, di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 17 Desember 2020

Alamat Madrasah : Jalan Jumbatan Darungan Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember

Jarak Sekolah dengan : Kantor Desa 4 km

Kecamatan 3 km

Kabupaten 32 km

Kepemilikan Tanah : Waqof

Luas dan Status Tanah : 450 m², Status Tanah :

Akta Waqof

Kepemilikan bangunan : Milik Sendiri

Jumlah Ruang / Lokal : 2 Lokal

Ukuran/Luas Ruangan Kelas : Panjang 8 m, Lebar 7 m,

Ruang Guru / Kantor : Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m

Ruang TU : Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m

Ruang Aula : Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m

Musholla : Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m

Kamar Mandi : Ada, Panjang 4 m, Lebar 3 m,

Gudang : Ada, Panjang 5 m, Lebar 4

Jumlah Guru : 3 Orang

Guru Tetap Yayasan : 3 Orang.⁴⁷

3. Letak Geografis RA. Taruna Ilmu Darungan

Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember ini terletak di Jalan Jumbatan RT. 0012 RW. 001 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Kode Pos 68155. Adapun batasan-batasannya adalah:

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan : Jalan
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Jalan desa.

4. Visi Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember.

⁴⁷ Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, 17 Desember 2020.

a. Visi :

Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

b. Misi Sekolah:

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap dan perilaku islami
- 3) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak didik berekspresi
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.⁴⁸

c. Tujuan Sekolah:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga yang berciri khas Islam.
- 2) Memiliki semangat dalam berjuang demi Agama, Bangsa dan Negara.
- 3) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 5) Kepekaan sosial dan memberikan dasar-dasar kepribadian yang islami.
- 6) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.⁴⁹

⁴⁸ Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, 17 Desember 2020.

⁴⁹ Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, 17 Desember 2020.

5. Keadaan Guru Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember

Keadaan guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Raudhatul Athfal Taruna Ilmu.⁵⁰

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Farida	Kepala RA
2	Lutviana	Guru Kelas A
3	Robiatul Adawiyah	Guru Kelas B

6. Jumlah Siswa Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember

Jumlah siswa di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵⁰ Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, 17 Desember 2020.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan⁵¹

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
A	10	8	18
B	8	5	13
Jumlah	18	13	31

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di RA. Taruna Ilmu Darungan secara lengkap, sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana RA. Taruna Ilmu Darungan⁵²

No	Sarana Fisik	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala dan Guru	1 buah
2	Ruang Belajar	2 kelas
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Kamar Kecil / WC	1 buah
5	Lapangan Olahraga	1 buah
6	Bangku peserta didik	70 buah
7	Meja belajar	40 buah
8	Komputer	1 buah
9	Laptop	1 buah
10	Tape Recorder	1 buah
11	Printer	1 buah
12	Kursi guru	4 buah
13	Meja guru	2 buah

⁵¹ Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, Senin 21 Desember 2020.

⁵² Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, Senin 21 Desember 2020.

1	2	3
14	Papan Tulis	3 buah
15	Lemari	3 buah
16	Loker	2 buah
17	Kendaraan dinas Mobil Sepeda Motor	1 buah 2 buah

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020. 2) Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020. 3) Bagaimana kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020.

1. Pengembangan Kreativitas pada Aspek Proses Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, guru menggunakan metode belajar seraya bermain melalui kegiatan mewarnai guna mengembangkan kemampuan kreativitas anak pada aspek proses. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan mengingat anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap tumbuh dan berkembang, maka pembelajaran harus bisa sesuai dengan usia dan psikologis anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Farida selaku kepala RA.

Taruna Ilmu Darungan Tanggul:

Digunakannya kegiatan edukatif ini untuk memfasilitasi berbagai potensi anak bu, Kita sengaja memakai kegiatan mewarnai ini agar anak kreatif bisa menciptakan berbagai hasil kreativitas dari gagasannya sendiri. Dari kegiatan ini, setidaknya kita bisa mengembangkan kemampuan kognitif anak, motorik halus anak, imajinasi anak, sosial emosional anak. Awal pertama yang kita lakukan adalah mengarahkan cara mewarnai dengan tetap mengacu ada target sesuai tema.⁵³

Senada dengan pernyataan di atas, Lutviana selaku guru di RA.

Taruna Ilmu Darungan Tanggul mengungkapkan:

Pada saat kegiatan belajar mengajar anak terlihat sangat antusias, bersemangat dan tidak merasa bosan. Anak-anak mereka merasa senang karena pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil

⁵³ Farida, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 19 Februari 2020

bermain sehingga anak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam kegiatan ini, sebatas memfasilitasi anak dan mengarahkan saja sesuai target tema, selain itu anak dibiarkan bebas berkreasi sesuai keinginannya.⁵⁴

Deskripsi wawancara di atas menegaskan bahwa dalam rangka mengembangkan berbagai potensi anak, guru mengemas kegiatan pembelajaran dengan cara belajar dan bermain. Pada konteks penelitian ini, kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan kegiatan mewarnai. Dimana dalam melakukan proses mewarnai, anak dilibatkan secara langsung untuk berinteraksi langsung dengan gagasannya sendiri dan anak diberi kebebasan berkeaktifan dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didik adalah dengan mengemas lingkungan belajar menjadi tempat bermain bagi anak. Pada kegiatan belajar dan bermain tersebut, anak-anak diberi keleluasaan dalam menentukan pola yang dibuat. Disertai bimbingan guru, anak-anak tampak semangat dan gembira dalam mengeksplorasi kreativitasnya masing-masing.⁵⁵

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Farida selaku kepala RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul:

⁵⁴ Lutviana, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

⁵⁵ Observasi, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

Penekanan kegiatan mewarnai ini bukan terletak pada bagaimana anak bisa menghasilkan apa, melainkan pembelajaran diarahkan pada bagaimana anak mampu memiliki gagasan yang murni dan kita sebagai guru harus bisa menghargai kreativitas anak. Artinya bu, kita sebagai guru harus bisa menghargai proses anak, entah itu gagasan orisinalnya, kreativitasnya, maupun semangat anak.⁵⁶

Data wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan dari Robiatul Adawiyah selaku guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Yang kita bangun dalam kegiatan mewarnai adalah keaktifan anak dalam berkreaitivitas. Jadi, beri anak waktu menyibukkan diri secara kreatif tanpa perlu dituntut untuk segera menyelesaikan hasil karyanya. Asalkan anak terlihat aktif dan bersemangat itu sudah merupakan indikator yang baik dalam meningkatkan kreativitas anak. Namanya saja anak-anak, tidak bisa diberi aturan yang ketat, malah bisa buat anak takut. Akhirnya mereka belajar bukan atas keinginannya sendiri melainkan atas dasar takut.⁵⁷

Pernyataan di atas didukung oleh keterangan wawancara dengan Lutviana selaku guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Pertimbangan kami memilih kegiatan mewarnai, selain tidak membahayakan anak, kegiatan ini juga mudah ditemukan dapat dibentuk sesuai keinginan anak. Misalnya pada tema pembelajaran hari ini membuat pola tentang langit, maka anak dibiarkan sesuka hati mengkreaisikan imajinasinya dengan kegiatan mewarnai . Proses yang harus dikuasai anak yaitu anak harus bisa mempunyai fantasi dan semangat yang tinggi.⁵⁸

⁵⁶ Farida, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

⁵⁷ Robiatul Adawiyah, *wawancara*, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 17 Desember 2020

⁵⁸ Lutviana, *wawancara*, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri khas yang tersendiri yang berbeda dengan psikologis orang dewasa. Kreativitas pada anak usia dini berdasarkan keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi anak. Anak-anak yang kreatif peka terhadap stimulus yang diberikan oleh guru dan mereka juga tidak bisa dibatasi dengan suatu aturan yang bersifat baku. Artinya, dalam melakukan proses kreativitas hendaknya anak diberi kebebasan dan keleluasaan guna menuangkan imajinasi anak ke dalam suatu karya. Dengan memberi anak kebebasan berekspresi tanpa menuntut kesempurnaan hasil, diharapkan kemampuan kreativitas anak pada aspek proses dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1
Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember



Gambar 4.2
Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember



Di lain pihak, terkait dengan mengembangkan kemampuan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai dinyatakan oleh Wardatul Jamilah selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Setiap mendampingi anak belajar di RA, nampak anak-anak semangat mengikuti kegiatan bermain. Anak dibiarkan bermain sesuka hati dengan sesekali ibu guru mengarahkan apabila ada anak yang ramai.⁵⁹

Berbagai data wawancara di atas, diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, disertai bimbingan guru anak-anak Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan melakukan kegiatan belajar dan bermain secara menyenangkan. Nampak anak-anak sibuk menuangkan hasil gagasannya pada karyanya, misalnya ketika mewarnai kucing, anak diberi

⁵⁹ Wardatul Jamilah, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 17 Desember 2020

keleluasaan mencoba menyesuaikan gagasannya sendiri dengan gambar kucing yang ada pada poster edukasi di tembok kelas. Melalui kegiatan mewarnai, keinginan anak untuk menumpahkan imajinasinya dapat dilakukan secara langsung dan saat itu juga tanpa harus menunggu waktu. Gambaran ini menandakan jika kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan bentuk permainan mampu menjadikan interaksi belajar menjadi menyenangkan.⁶⁰

Dari berbagai teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan melibatkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan gagasannya sendiri. Dimana dalam mengembangkan proses kreativitas tersebut, anak diberi kebebasan berkreasi tanpa menuntut kesempurnaan hasil asalkan tetap mengacu pada tema pembelajaran.

2. Pengembangan Kreativitas pada Aspek Produk Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Masa anak usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pada tahap tersebut, anak mulai sensitif dalam menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya

⁶⁰ Observasi di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

pendidikan dari lingkungannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah, maka upaya pengembangan kreativitas anak menjadi penting untuk dilakukan. Apabila mulai sejak dini anak dilatih secara terus-menerus untuk memiliki daya mencipta suatu warna-warna, maka kelak upaya tersebut akan memberikan kontribusi yang positif ketika anak memasuki pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menjadi pribadi kreatif yang mampu menghasilkan karya itu tidak mudah dan tidak didapat dengan tiba-tiba, tetapi butuh pelatihan berulang-ulang. Dari sinilah, maka dibutuhkan peran guru untuk bisa mengarahkan anak mampu mencipta. Ibarat tumbuhan, kreativitas perlu dipupuk, disiram, dan dirawat agar bisa menghasilkan buah yang bagus. Sama halnya dengan mengembangkan kreativitas anak. Apabila anak diberi stimulus terus, maka daya mencipta anak akan bagus pula.⁶¹

Data wawancara di atas sesuai dengan pernyataan Robiatul Adawiyah selaku guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengingat dengan baik, apa yang dilihat akan dihafal oleh anak. Misalnya anak sering melihat film tentang dunia ikan di youtube, maka gagasan tentang ikan itu melekat dan bisa disalurkan melalui kegiatan mewarnai dengan mewarnai sesuai dengan apa yang anak lihat, kemudian untuk memperkaya pengetahuannya kita bimbing untuk mengkombinasikan atau menambahi dengan kreasi warna yang lain.⁶²

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi dalam berkreativitas, yang akan berkembang apabila ada upaya pembelajaran yang dilakukan

⁶¹ Farida, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

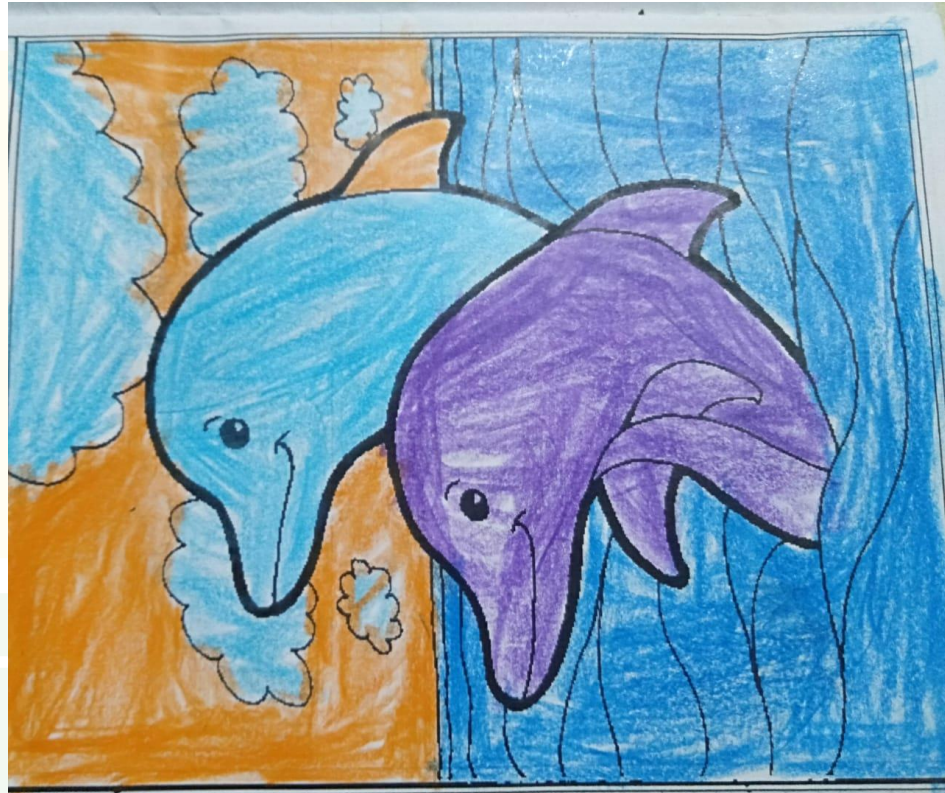
⁶² Robiatul Adawiyah, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 17 Desember 2020

secara sistematis dan terencana. Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan memberikan berbagai kegiatan yang dapat membuat anak mampu memiliki daya mencipta suatu produk dan mampu mengkombinasikan berbagai pengetahuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sebelumnya.

Data wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti, dimana guru pada awalnya memperlihatkan kepada anak didik beberapa contoh gambar ikan. Dengan contoh tersebut, anak didik diharapkan memiliki ide sendiri untuk memberikan warna dan mampu mengkreasikan bermacam-macam variasi menggunakan kegiatan mewarnai. Pada tahap selanjutnya, guru berusaha terus memotivasi anak untuk mampu berpikir kreatif.⁶³

⁶³ Observasi di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 17 Desember 2020

Gambar 4.3
Kegiatan pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui
kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan
Tanggul Jember



Terkait dengan kegiatan mengembangkan kemampuan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, lebih lanjut Farida selaku kepala RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul menambahkan:

Kreativitas anak bisa muncul apabila memiliki pengetahuan dasar akan sesuatu lantas bisa menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman barunya sehingga akan membentuk suatu karya yang sangat baru. Untuk bisa mencapai itu, anak perlu kelancaran, yaitu kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang baru.⁶⁴

⁶⁴ Farida, *wawancara*, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 19 Desember 2020

Keterangan data wawancara di atas diperkuat oleh pernyataan Lutviana selaku guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Seseorang yang kreatif dapat memiliki banyak ide, apa yang dilihat anak melalui pengalamannya akan menjadi dasar dalam membuat bentuk yang baru. Apalagi anak-anak yang selalu ingin tahu senang akan pengalaman-pengalaman baru. Dalam hal mencipta produk warna-warna baru kegiatan mewarnai, guru mengarahkan anak untuk kreatif mengkombinasikan berbagai model guna memperoleh bentuk baru. Misalnya, anak memiliki pengetahuan dasar tentang bentuk ikan yang mereka lihat dari gambar nahh pengetahuan dasar itu lantas dikombinasikan dengan bentuk lain agar konsep anak tentang ikan semakin kreatif.⁶⁵

Apa yang disampaikan oleh Lutviana didukung oleh pernyataan

Robiatul Adawiyah bahwa:

Banyak kegunaan kegiatan mewarnai bagi pengembangan kreativitas anak, anak dapat berkreasi dengan menuangkan ide murninya, anak mampu mengkombinasikan karyanya dengan berbagai bentuk gambar, dan dapat melatih anak memiliki sikap yang mandiri. Pada kemampuan yang lain, kegiatan mewarnai juga dapat mengembangkan kognitif anak, karena dalam membuat produk warna-warna gambar anak berfikir bagaimana bisa menghasilkan bentuk warna yang lain dari teman sebayanya.⁶⁶

Peningkatan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak, mereka menggunakan tiap inderanya untuk melakukan pengamatan dari pengalaman barunya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka seorang anak

⁶⁵ Lutviana, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

⁶⁶ Robiatul Adawiyah, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 19 Desember 2020

akan mencapai hasil yang kreatif. Pada ranah keterampilan, kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan anak dalam menciptakan suatu produk yang berbeda dengan sebelumnya.

Kemampuan anak untuk mengkolaborasikan gagasan dalam konteks penelitian ini bukan berarti produk yang dihasilkan harus baru dan bersifat kekinian, melainkan anak diharapkan mampu menghubungkan berbagai kombinasi dari warna-warna yang telah ada sebelumnya menjadi suatu warna baru yang lain dengan temannya. Dengan memadukan berbagai pengetahuan dasar akan sesuatu serta ditunjang oleh bimbingan guru, diharapkan anak dapat mewarnai sesuatu yang baru dan berbeda dengan teman sebayanya.

Data di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti, dimana dalam mewarnai tampak anak belajar sendiri baik dengan menggabungkan dua warna maupun memakai warna yang sudah jadi. Kegiatan tersebut menandakan bahwa anak sedang membangun konsep menurut gagasannya yang dipadukan dengan pengetahuan yang diingatnya. Perpaduan antara pengalaman dan pengetahuan tersebut akan menciptakan suatu karya baru dan unik yang berbeda dengan teman sebayanya.⁶⁷

Terkait dengan mengembangkan kreativitas anak pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai juga disampaikan oleh Anis Hariani

⁶⁷ Observasi di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul

Jember:

Saya sangat senang dan berterimakasih kepada guru, melalui kegiatan mewarnai anak-anak dapat belajar memiliki kreativitas mulai kecil. Membuat hasil warna yang baru, melihat anak sibuk dengan kegiatan mewarnai, itu semua menunjukkan kalau anak belajar dengan mandiri dalam membuat karyanya.⁶⁸

Keterangan data wawancara tersebut juga diperkuat oleh keterangan dari Wardatul Jamilah selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Taruna

Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Saya sangat mendukung adanya kegiatan belajar ini, dari sini anak anak menjadi kreatif. Apalagi zaman yang serba canggih seperti sekarang, butuh kreasi-kreasi yang baru biar tidak ketinggalan zaman. Jadi memupuk kreativitas anak mulai dini menjadi kewajiban.⁶⁹

Berbagai data wawancara di atas juga diperkuat oleh temuan observasi peneliti, awal dalam membuat warna-warna baru guru terlebih dahulu menjelaskan terkait dengan tema pembelajaran. Misalnya tema pembelajaran hari ini mengenai dunia ikan, maka anak diberi pengetahuan dasar tentang bermacam-macam gambar ikan. Pengarahan tersebut dilakukan agar anak-anak memiliki dan mengingat bentuk serta warnanya, kemudian guru membagikan lembaran tugas untuk mewarnai.

Ketika ada yang kesulitan dalam menggabungkan antara warna yang ada di

⁶⁸ Anis Hariani, wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 19 Desember 2020

⁶⁹ Wardatul Jamilah, wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 19 Desember 2020

dalam gambar dengan imajinasi anak, maka guru berusaha membimbing secara perlahan serta mengenalkan cara mengatasi kesulitan tersebut. Dengan cara itu, anak-anak dapat mewarnai karya yang murni dari hasil imajinasinya dan mampu menggabungkan antara pengetahuannya dengan imajinasinya ke dalam suatu warna baru secara mandiri.⁷⁰

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara membimbing kemampuan kreativitas anak agar memiliki keterampilan dalam mengkombinasikan berbagai pengetahuannya untuk menciptakan produk yang baru dari sebelumnya. Dengan memadukan berbagai pengetahuan dasar yang dimiliki anak serta ditunjang oleh bimbingan guru, maka anak dapat mencipta suatu produk yang baru dan berbeda dengan teman sebayanya. Bentuk-bentuk dari kemampuan anak dalam mencipta produk yaitu kemampuan anak untuk mengeluarkan ide dan produk baru dalam mewarnai, kemampuan dalam mengkombinasikan unsur berdasarkan pengamatan, dan kemampuan mencipta secara mandiri.

⁷⁰ Observasi di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

3. Pengembangan Kreativitas pada Aspek Dukungan Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Setiap anak pada kodratnya memiliki potensi kreatif, hanya saja kadarnya berbeda-beda sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing. Ada anak yang berkembang baik kreativitasnya dan ada pula anak yang mengalami hambatan bahkan kehilangan potensi kreatifnya. Berkembang atau terhambat potensinya, semua tergantung pada lingkungan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwasannya perkembangan kreativitas anak akan selalu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dalam diri anak maupun faktor yang berasal dari luar.

Pada konteks penelitian ini, lingkungan RA menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini dan merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Di sekolah anak banyak mendapatkan kesempatan untuk bermain, bereksplorasi, berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan dengan lingkungan lainnya, sehingga proses interaksi inilah yang turut mempengaruhi pencapaian perkembangan kreativitas anak di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Farida selaku kepala RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul:

RA. Taruna Ilmu Darungan ini didirikan fungsinya membantu orang tua dalam memfasilitasi kemampuan anak. Melalui berbagai macam kegiatan kreatif yang dilakukan oleh guru dan anak,

memberikan kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam berkreaitivitas, serta penyediaan sarana dan sumber belajar yang beragam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menstimulasi kreativitas anak agar berkembang optimal.⁷¹

Senada dengan pernyataan di atas, Robiatul Adawiyah selaku guru di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul mengungkapkan:

Guru hanya sebatas menjadi fasilitator, menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kreativitas anak. Terutama menyediakan alat permainan edukatif, puzzle, gambar edukatif, dan buku sebagai sarana pendukung.⁷²

Data wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti, bahwasanya peran guru selama melakukan kegiatan pengembangan kreativitas hanya sebatas menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi anak didik. Dimana di RA. Taruna Ilmu Darungan guru menyediakan berbagai fasilitas dan membimbing imajinasi anak-anak bagaimana mampu mencipta hasil karya yang berbeda dengan teman sebayanya melalui kegiatan mewarnai. Tampak juga guru mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak didik dengan cara mengatur pencahayaan yang baik, memilih kegiatan mewarnai yang mudah diaplikasikan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.^{73**}

⁷¹ Farida, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

⁷² Robiatul Adawiyah, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 17 Desember 2020

⁷³ Observasi, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

Gambar 4.5
Faktor pendukung pengkondisian lingkungan belajar dalam
mengembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mewarnai di
RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul



Lebih lanjut, Lutviana selaku guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu

Darungan Tanggu juga mengungkapkan:

Bukan hanya sebatas alat pendidikan edukatif saja sebagai faktor pendukung kreativitas anak, melainkan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman menjadi syarat utama dalam menunjang kreativitas anak.⁷⁴

Dari penjelasan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kreativitas memerlukan penciptaan lingkungan

⁷⁴ Lutviana, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 16 Desember 2020

belajar yang tenang dan nyaman sehingga tidak dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Selain itu, dalam berkreaitivitas juga memerlukan sarana yang memadai agar dapat membantu dalam melakukan kegiatan kreativitas, dukungan dan lingkungan yang sesuai serta kesempatan yang ada dapat membantu anak berpikir kreatif guna melakukan sesuatu yang luar biasa sesuai dengan imajinasinya.

Terkait dengan mengembangkan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai, juga disampaikan oleh Yayuk selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Biasanya kalau sedang bermain, anak sampai lupa waktu. Akhirnya ketika pulang sesampai di rumah saya juga membelikan anak peralatan mewarnai biar bisa melanjutkan pelajaran yang diterima ketika di RA. Selaku orang tua, baik di RA maupun di rumah saya tiada henti-hentinya memberi semangat kepada anak.⁷⁵

Adapun penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan mengembangkan kreativitas pada aspek pendukung, menurut Kepala Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember mengatakan bahwa:

Dalam mendukung kreativitas anak dibutuhkan juga kerjasama antara guru dan orang tua. Sangat disayangkan apabila upaya pengembangan kreativitas anak hanya dilakukan selama anak di kelas, setidaknya orang tua juga mendukung meskipun itu sebatas memberi semangat.⁷⁶

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan

⁷⁵ Yayuk, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 19 Desember 2020

⁷⁶ Farida, Wawancara, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, 19 Desember 2020

mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak, serta menyediakan berbagai fasilitas permainan edukatif yang dapat merangsang anak untuk lebih semangat dalam berkreaitivitas. Selain itu, partisipasi orang tua dalam memberi semangat menjadi faktor pendukung utama bagi pengembangan kreativitas anak.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen, dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

IAIN JEMBER

1. Pengembangan Kreativitas pada Aspek Proses Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan melibatkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan gagasannya sendiri. Di mana dalam mengembangkan proses kreativitas tersebut, anak diberi kebebasan berkreasi tanpa menuntut kesempurnaan hasil dengan tetap mengacu pada tema pembelajaran.

Menurut David Weikart seperti dikutip Masitoh, kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pendekatan yang berorientasi pada anak itu sendiri. Dimana guru harus memahami kebutuhan dan karakteristik setiap anak, baik individual maupun kelompok. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak harus banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat, misalnya melalui pengalaman nyata, kegiatan eksplorasi, kegiatan lainnya yang bermakna bagi anak.⁷⁷

Pengembangan kreativitas pada aspek proses adalah dalam mengembangkan kreativitas anak, perlu diberi kesempatan untuk terlibat

⁷⁷ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2015), 1.20

secara aktif. Guru hendaknya dapat memberi stimulus kepada anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Oleh karena itu, yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara aktif-kreatif.⁷⁸

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dipaparkan, bahwa kegiatan belajar yang dikemas melalui bermain akan memaksimalkan kreativitas anak pada aspek proses. Terlebih jika kegiatan belajar dan bermain terpusat pada kebebasan anak dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk karya. Apabila kegiatan belajar yang diharapkan dapat mengenai sasaran, maka anak akan memperoleh pengetahuan baru sehingga proses kreativitas anak berjalan secara optimal.

2. Pengembangan Kreativitas pada Aspek Produk Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan cara membimbing kemampuan kreativitas anak agar memiliki keterampilan dalam mengkombinasikan berbagai pengetahuannya untuk menciptakan produk yang baru dari sebelumnya. Dengan ditunjang bimbingan guru, maka

⁷⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 72.

anak dapat mencipta suatu produk baru yang berbeda dengan teman sebayanya. Bentuk-bentuk dari kemampuan anak dalam mencipta hasil mewarnai yaitu kemampuan anak untuk mengeluarkan ide dan produk warna-warna baru, kemampuan dalam mengkombinasikan unsur berdasarkan pengamatan, dan kemampuan mencipta secara mandiri.

Menurut Baron seperti dikutip Meity H. Idris, pengembangan kreativitas pada aspek produk merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik yang bersifat kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Adapun kriteria produk kreatif yaitu, produk tersebut harus nyata, produk bersifat baru, dan produk tersebut adalah hasil dari kualitas interaksi dengan lingkungannya.⁷⁹

Adapun menurut Rachmawati & Kurniati seperti dikutip Khamim Zarkasih Putro, kreativitas pada aspek produk berhubungan dengan aspek kegiatan mental yang dilakukan individu guna menciptakan gagasan, proses, metode atau produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna dalam berbagai bidang.⁸⁰

Dengan demikian, keterkaitan antara kegiatan mewarnai dengan kemampuan kreativitas saling berhubungan karena keduanya membuktikan kemampuan anak dalam menghasilkan suatu karya warna yang baru. Dengan

⁷⁹ Meity H. Idris, *Peran Guru*, 158.

⁸⁰ Khamim Zarkasih Putro, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain", *Aplikasia*, Volume 16 No. 1 (Januari, 2016), 22.

kegiatan mewarnai, memungkinkan anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan gagasannya berdasarkan perpaduan antara pengetahuan dan pengamatan anak sehingga mampu menghasilkan suatu karya warna baru yang berbeda.

3. Pengembangan Kreativitas pada Aspek Dukungan Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak, serta menyediakan berbagai fasilitas permainan edukatif yang dapat merangsang anak untuk lebih semangat dalam berkreasi. Selain itu, partisipasi orang tua dalam memberi semangat menjadi faktor pendukung utama bagi pengembangan kreativitas anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Dadan Suryana, lembaga pendidikan anak sebaiknya dirancang sehingga menjadi “taman” bagi anak-anak. Lembaga tersebut merupakan tempat pendidikan bagi anak, maka bangunan dan lingkungan belajar harus dirancang dan dibangun sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak usia dini. Dengan artian,

lembaga pendidikan anak usia dini harus dirancang sebaik mungkin agar anak dalam belajar dan bermain merasa aman, nyaman, dan kondusif.⁸¹

Pada kajian teori yang lain disebutkan, terdapat empat hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu: memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif dan aspek psikologis, menciptakan lingkungan kondusif, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, dan peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.⁸²

Maka menjadi jelas, jika penyediaan berbagai sarana dan prasarana turut menjadi faktor penentu bagi pengembangan kemampuan kreativitas anak. Potensi kreatif anak bukan hanya terletak pada potensi yang terdapat di dalam diri anak, tetapi peran guru, orang tua, serta lingkungan terdekat anak turut memiliki andil yang besar dalam pengembangan kreativitas anak. Dorongan dari guru dan orang tua menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung berbagai potensi anak didik.

⁸¹ Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 6.18.

⁸² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Permainan Group, 2019), 27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan melibatkan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan gagasannya sendiri. Dimana dalam proses mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai tersebut, anak diberi kebebasan berkreasi tanpa menuntut kesempurnaan hasil asalkan tetap mengacu pada tema pembelajaran.
2. Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara membimbing kemampuan kreativitas anak agar memiliki keterampilan dalam mengkombinasikan berbagai pengetahuannya untuk menciptakan produk yang baru dari sebelumnya. Dengan memadukan berbagai pengetahuan dasar yang dimiliki anak serta ditunjang oleh bimbingan guru, maka anak dapat mencipta suatu produk yang baru dan berbeda dengan teman

sebayanya. Bentuk-bentuk dari kemampuan anak dalam mencipta produk yaitu kemampuan anak untuk mengeluarkan ide dan produk baru, kemampuan dalam mengkombinasikan unsur berdasarkan pengamatan, dan kemampuan mencipta secara mandiri.

3. Pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak, serta menyediakan alat dan bahan mewarnai serta berbagai fasilitas permainan edukatif yang dapat merangsang anak untuk lebih semangat dalam berkreaitivitas. Selain itu, partisipasi orang tua dalam memberi semangat menjadi faktor pendukung utama bagi pengembangan kreativitas anak.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, disarankan untuk lebih kreatif menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta ditunjang dengan permainan pembelajaran yang memadai, agar kegiatan belajar mengajar dapat lebih memaksimalkan semua potensi anak didik.

2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember guna meningkatkan kreativitas anak didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dwi Sukses Mandiri.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini "Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Guru dan Orang Tua"*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herwiningsih. 2018. "*Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di Kelompok Bermain As-Shobier Wonojati, Jenggawah, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Idris, Meity H. 2015. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masitoh. 2015. *Strategi Pembelajaran TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gava Media.
- Musyarofa. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jember; IAIN Press.
- Noviyanti, Manda Rahma. 2012. "*Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Tepung di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Purwokerto*". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwadarminta, J.S. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2016. "*Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain*". Aplikasi: Volume 16 No. 1.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2019. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sadariah. 2019. *“Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Al-Badar Salaka Kec. Pattallassang Kabupaten Takalar”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini “Teori dan Praktik”*. Medan, Perdana Publishing.
- Utama, Dwija. 2018. “Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Agustus 2018. *Jurnal Pendidikan*”, Semarang: Sang Surya Media.
- Pamadhi, Hajar. 2010. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini “Konsep dan Teori”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsidah. 2015. *100 Permainan PAUD dan TK di Dalam dan Luar Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

IAIN JEMBER

RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

PROGRAM PENILAIAN	KD/INDIKATOR	NAMA ANAK														
		Fendi	Sharuddin	Wisnu	Abdillah	Alamsyah	Sholeh	Kurnia	Putri	Zahra	Amelia	Annisa	Tasya	Alisha	Maulida	Aulia
NAM	1.2 menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
FISIK MOTORIK	3.3 membuat pola gambar 4.3 membuat lukisan dari pola gambar	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4
SOSEM	2.6 mengikuti aturan permainan	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
KOGNITIF	3.6 menyebutkan warna-warna yang diketahui	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3

BAHASA	3.10 memahami cerita sederhana guru															
	4.10 menyampaikan cerita yang sudah didengar	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SENI	3.15 menceritakan kembali apa yang sudah dilukis															
	4.15 mampu mengeksplorasi warna-warna pada cat lukis	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. (BB) artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

PROGRAM PENILAIAN	KD/INDIKATOR	NAMA ANAK														
		Fendi	Sharuddin	Wisnu	Abdillah	Alamsyah	Sholeh	Kurmia	Putri	Zahra	Amelia	Annisa	Tasya	Alisha	Maulida	Aulia
NAM	1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
FISIK MOTORIK	3.3 menuliskan kembali huruf-huruf yang ada pada media <i>flash card</i> 4.3 menyebutkan kembali apa yang sudah dibaca	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4
SOSEM	2.6 memiliki prilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan sehari-hari	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3

	untuk melatih kedisiplinan																
KOGNITIF	3.6 membaca kembali huruf-huruf pada media <i>flash card</i>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
BAHASA	3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SENI	3.15 menceritakan kembali apa yang sudah dibaca 4.15 membaca huruf-huruf yang dibentuk menjadi sebuah kata/kalimat	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. (BB) artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

DOKUMENTASI

Kegiatan pencampuran warna pada kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan
Tanggul Jember



**Kegiatan pembelajaran melukis pada kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan
Tanggul Jember**



IAIN JEMBER

**Kegiatan pembelajaran melukis pada kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan
Tanggul Jember**



IAIN JEMBER

Hasil karya anak kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember



Hasil karya anak kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **HUZAIMAH**
NIM : T20165065
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Desember 2020
Saya yang menyatakan,



HUZAIMAH
NIM. T20165065

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai	Kreativitas Kegiatan Mewarnai	a. Proses b. Produk c. Dukungan a. Pengertian Mewarnai b. Manfaat Mewarnai c. Tujuan Mewarnai d. Langkah-Langkah Mewarnai	1. Sumber informan: a. Kepala Sekolah RA Taruna Ilmu b. Guru RA Taruna Ilmu c. Guru kelompok A RA Taruna Ilmu 2. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Subjek penelitian: teknik purposive 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Reduksi b. Display c. Verivication 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode c. Triangulasi teknik	1. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana pengembangan kreativitas pada aspek dukungan melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Uraian	keterangan
1	<p>Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020</p>	<p>Kegiatan mewarnai merupakan salah satu upaya guru untuk menarik minat dan pengalaman anak dalam mengenal warna. Anak dapat bereksplorasi dengan warna-warna dasar yang ada, dan kemudian dapat mengamati perubahan warna yang terjadi dengan pencampuran berbagai warna dasar tersebut. Dengan demikian anak akan terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan dapat mengembangkan kemampuan sains untuk mencoba membuat warna-warna yang baru.</p>	<p>Observasi di lembaga Raudhatul Athfal Taruna Darungan Ilmu Jember</p>
2	<p>Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020</p>	<p>Pada pelaksanaan pembelajaran melukis gambar pemandangan di lingkungan sekitar sesuai dengan tema/subtema yang dilaksanakan pada hari ini. Melukis merupakan pembelajaran yang sesuai pada kegiatan mewarnai, dengan memadukan warna-warna yang tidak sama, dan mengembangkan macam-macam warna yang ada, membuat rasa penasaran anak berkembang sehingga kegiatan ini terlihat menarik.</p>	<p>Observasi di lembaga Raudhatul Athfal Taruna darungan Ilmu Jember</p>


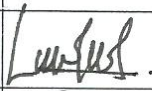



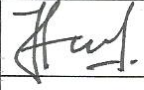





PEDOMAN WAWANCARA


No	Aspek	Uraian	Keterangan
1	Pengembangan kreativitas pada aspek proses melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020	Guru menjelaskan bagaimana proses mewarnai, guru menunjuk warna-warna dasar sebagai pilihan yang utama dalam mencampurkan warna yang menarik. Seperti pada warna merah jika dicampur dengan warna kuning akan menjadi warna jingga. Kegiatan mewarnai ini di tuang dalam pembelajaran melukis yang ada dilingkungan sekitar, sesuai dengan tema.	Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas Kelompok B Raudhatul Athfal Taruna darungan Ilmu Jember
2	Pengembangan kreativitas pada aspek produk melalui kegiatan mewarnai pada anak di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun pelajaran 2019/2020	Kegiatan mewarnai ini dituang dalam pembelajaran melukis, sedangkan alat dan bahannya adalah, kuas, cat lukis, dan buku gambar serta pensil dan penghapus.	Wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas Kelompok B Raudhatul Athfal Taruna darungan Ilmu Jember

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1	13 Maret 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	
2	16 Desember 2020	Wawancara dengan guru, Lutviana	
		Wawancara dengan Kepala, Farida	
3	17 Desember 2020	Melakukan observasi dan dokumentasi awal	
		Wawancara dengan Kepala RA. Farida, S.Pd	
		Wawancara dengan Robiatul Adawiyah	
		Wawancara dengan orang tua, Wardatul Jamilah	
4	19 Desember 2020	Wawancara dengan Kepala RA. Farida, S.Pd	
		Wawancara dengan orang tua, Anis Hariani	
		Wawancara dengan orang tua, Yayuk	
5	21 Desember	Mengambil dokumentasi di RA. Taruna	

	2020	Ilmu Darungan Tanggul Jember	
	27 Desember 2020	Melengkapi data dokumentasi dan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 27 Desember 2020

Kepala



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Kelompok/usia : B/5-6 tahun
Hari/tanggal : 21 Desember 2020
Tema : LINGKUNGAN
Subtema/sub-sub tema : Sekolahku/gedung sekolah
Semester/minggu : II/3
Waktu : 60 menit

KD :

- 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (nam)
- 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (sosem)
- 3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (bhs)
- 4.10 menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)(bhs)
- 3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) (kog)
- 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus (fm)
- 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (fm)
- 3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (seni)
- 4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media (seni)

Materi Pembelajaran :

- 1.2 menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya
- 2.6 mengikuti aturan permainan
- 3.10 memahami cerita sederhana guru
- 4.10 menyampaikan cerita yang sudah didengar
- 3.6 menyebutkan warna-warna yang diketahui
- 3.3 membuat pola gambar
- 4.3 membuat lukisan dari pola gambar
- 3.15 menceritakan kembali apa yang sudah dilukis
- 4.15 mampu mengeksplorasi warna-warna pada cat lukis

Alat dan bahan : kuas, cat lukis, buku gambar, pensil dan penghapus, air.

Kegiatan awal:

- Berbaris di depan kelas dan tepuk-tepuk
- Salam, berdoa, absensi

- Berbagi pengalaman tentang tema hari ini “Lingkunganku”
- Mengingat kembali apa yang sudah dipelajari kemarin

Kegiatan inti:

- Guru menjelaskan tentang bagaimana mencampurkan warna-warna
- Guru menjelaskan bagaimana membuat pola gambar pohon
- Guru mendemonstrasikan cara melukis
- Guru mendemonstrasikan cara memadukan warna dengan warna lain

Istirahat:

- Makan bekal

Kegiatan penutup:

- Guru bertanya tentang warna-warna apa saja yang sudah di eksplora oleh anak didik
- Guru mendengarkan tanggapan anak didik tentang yang ditanyakan guru
- Guru menjelaskan tentang permainan yang akan dipelajari esok harinya
- Bernyanyi “Ayo Sekolah”
- Berdoa
- Salam
- Pulang

Guru Kelas

Kepala Sekolah

Lutviana

Farida

RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

PROGRAM PENILAIAN	KD/INDIKATOR	NAMA ANAK														
		Fendi	Sharuddin	Wisnu	Abdillah	Alamsyah	Sholeh	Kurnia	Putri	Zahra	Amelia	Annisa	Tasya	Alisha	Maulida	Aulia
NAM	1.2 menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
FISIK MOTORIK	3.3 membuat pola gambar															
	4.3 membuat lukisan dari pola gambar	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4
SOSEM	2.6 mengikuti aturan permainan	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
KOGNITIF	3.6 menyebutkan warna-warna yang diketahui	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3

BAHASA	3.10 memahami cerita sederhana guru																
	4.10 menyampaikan cerita yang sudah didengar	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SENI	3.15 menceritakan kembali apa yang sudah dilukis																
	4.15 mampu mengeksplorasi warna-warna pada cat lukis	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. (BB) artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

PROGRAM PENILAIAN	KD/INDIKATOR	NAMA ANAK														
		Fendi	Sharuddin	Wisnu	Abdillah	Alamsyah	Sholeh	Kurmia	Putri	Zahra	Amelia	Annisa	Tasya	Alisha	Maulida	Aulia
NAM	1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
FISIK MOTORIK	3.3 menuliskan kembali huruf-huruf yang ada pada media <i>flash card</i> 4.3 menyebutkan kembali apa yang sudah dibaca	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4
SOSEM	2.6 memiliki prilaku yang mencerminkan sikap taat kepada aturan sehari-hari	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3

	untuk melatih kedisiplinan																
KOGNITIF	3.6 membaca kembali huruf-huruf pada media <i>flash card</i>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
BAHASA	3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SENI	3.15 menceritakan kembali apa yang sudah dibaca 4.15 membaca huruf-huruf yang dibentuk menjadi sebuah kata/kalimat	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

1. (BB) artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru
2. (MB) artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
4. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

PENILIAN CAPAIN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Kelompok/usia : B/5-6 tahun

Hari/Tanggal : Senin/16 Maret 2020

No	Nama	Indikator Perkembangan Anak		
		Kerapihan	Ketepatan warna	Pencampuran warna
1	Fendi Khairun	3	3	3
2	Sahrudin	3	3	3
3	Arya Wisnu	3	2	3
4	Abdillah	4	3	3
5	Nur Alamsyah	4	3	3
6	Muhammad Sholeh	4	3	3
7	Yesi kurnia	2	2	3
8	Putri Aprillia	3	3	3
9	Zahra Rahma	3	3	3
10	Amelia Putri	4	3	3
11	Khoirunnissa	4	3	3
12	Tasya Wulandari	3	3	3
13	Alisha Dini	3	3	3
14	Maulida Safitri	4	3	3
15	Aulia Camelia	3	3	3

Keterangan

1. = BB(Belum Berkembang)
2. = MB(Mulai Berkembang)
3. = BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
4. = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Kelompok Usia :3-4tahun

No	Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan
1	Senin, 16 Maret 2020		Pencampuran warna kuning dan merah yang menjadikannya warna orange, membuat Auliya sangat menyukainya

Mengetahui,
Kepala sekolah

Farida S.Pd.I

Guru Kelas B

Lutviana

Jember, 16 Desember
2020

Praktikan

Huzaimah



DOKUMENTASI

Kegiatan pencampuran warna pada kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan
Tanggul Jember



**Kegiatan pembelajaran melukis pada kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan
Tanggul Jember**



IAIN JEMBER

**Kegiatan pembelajaran melukis pada kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan
Tanggul Jember**



IAIN JEMBER

Hasil karya anak kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember



Hasil karya anak kelompok B RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember



BIODATA PENULIS



Nama : HUZAIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : T20165065
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Oktober 1993
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
Riwayat Pendidikan : SDN Selodakon 03
MTs. Miftahul Ulum
SMA Miftahul Ulum
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER